

KLIPING DIGITAL AVIAN INFLUENZA CLADE 2.3.4.4b DI INDONESIA



Erik Kurniawan, S.I.Pust.

Pustakawan Mahir

PERPUSTAKAAN BBPSI VETERINER

BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN VETERINER

2023

Daftar Isi

No	Judul	Media	Waktu Penerbitan	Halaman
1.	Infeksi Flu Burung Hewan ke Manusia masih Rendah	Media Indonesia	28 Februari 2023	2
2.	Kemendes: Risiko Infeksi Flu Burung ke Manusia Masih Rendah	Suarasurabaya.net	28 Februari 2023	3
3.	Belum Ada Laporan Virus Flu Burung Clade Baru Menular ke Manusia	CNN Indonesia	28 Februari 2023	4
4.	Kalimantan Selatan tingkatkan waspada virus flu burung clade 2.3.4.4b	elshint.com	28 Februari 2023	6
5.	Kemendes mewaspada infeksi Flu Burung Clade Baru 2.3.4.4b ke manusia	kalbar.antarane.ws.com	27 Februari 2023	8
6.	Waspada Flu Burung (H5N1) Berpotensi Zoonosis	kesehatan.jogjakota.go.id	27 Februari 2023	10
7.	Waspada Flu Burung, Dinkes Bali Sebar Surat Edaran Pantau Orang Demam	detik.com	27 Februari 2023	11
8.	Kemendes RI Umumkan Mutasi Virus Flu Burung Clade 2.3.4.4b Ada di Kalsel	wartabanjar.com	26 Februari 2023	13
9.	Kemendes Tingkatkan Pengawasan dan Pencegahan dalam Antisipasi KLB Flu Burung	Tempo.co	25 Februari 2023	14
10.	Subtipe Flu Burung Ditemukan di Kalsel, KLB Diwaspadai	CNN Indonesia	25 Februari 2023	16
11.	Waspada Flu Burung Clade 2.3.4.4b yang Potensial Menular ke Manusia	KOMPAS.com	25 Februari 2023	18
12.	Berpotensi Zoonosis, Pemerintah Waspada KLB Flu Burung	kemkes.go.id	25 Februari 2023	20
13.	Kemendes RI Buka Suara soal Geger Kasus Flu Burung, Begini Wanti-wantinya	health.detik.com	25 Februari 2023	22
14.	Perketat Pemeriksaan Unggas, Waspada Penyebaran Flu Burung	krjogja.com	08 Maret 2023	23
15.	Bambang : Perketat Pengawasan Untuk Cegah Penyebaran Flu Burung	karantina.pertanian.go.id	06 Maret 2023	25
16.	Penilaian Risiko Cepat Flu Burung Clade Baru 2.3.4.4b	pangannews.id	03 Maret 2023	27
17.	Warning! Virus Flu Burung yang Mewabah di Kamboja Serupa dengan di Indonesia	bisnis.com	02 Maret 2023	30
18.	Puluhan unggas dilaporkan terjangkit flu burung di Kalimantan Selatan, pemerintah diminta 'gerak cepat'	BBC News Indonesia	01 Maret 2023	31
19.	Belum Ditemukan Varian 2.3.4.4b di Jabar, Pemdaprov Lakukan Tujuh Langkah Pencegahan Flu Burung	jabarprov.go.id	01 Maret 2023	36
20.	Cegah Varian Baru Virus Flu Burung, Pemprov Jabar Siap Lakukan 7 Langkah Ini	merdeka.com	01 Maret 2023	38

JUDUL : Infeksi Flu Burung Hewan ke Manusia masih Rendah

PENULIS : M. Iqbal Al Machmudi

WAKTU : Selasa 28 Februari 2023

SUMBER : <https://mediaindonesia.com/humaniora/561781/infeksi-flu-burung-hewan-ke-manusia-masih-rendah>



MI/Denny Susanto Ainan Ilustrasi: petugas melakukan pengawasan pasar unggas di Kalimantan Selatan.

KEPALA Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan Siti Nadia Tarmizi mengatakan risiko infeksi flu burung atau avian influenza (AI) terhadap manusia masih rendah. Namun masyarakat harus tetap waspada dan berhati-hati jika ada kematian unggas secara mendadak.

"Pada saat ini, risiko infeksi bagi manusia tetap rendah dan tidak ada penularan dari manusia ke manusia. Baru pada unggas itik," kata Nadia, Selasa (28/2).

AI merupakan suatu penyakit menular pada unggas yang disebabkan oleh virus influenza tipe A. Virus influenza A menginfeksi beragam spesies hewan termasuk babi, kuda, mamalia laut, dan manusia dan virus H5N1 ini tergolong highly pathogenic avian influenza (HPAI).

World Health Organization (WHO) melaporkan sejak 2020 hingga saat ini sudah ada 6 kasus manusia avian influenza yang termasuk dalam clade 2.3.4.4b.

Keenam kasus tersebut di antaranya dari Tiongkok dengan satu kasus yang menyebabkan kematian, Vietnam satu kasus timbul gejala parah namun sembuh, Spanyol sebanyak dua kasus, Inggris dan Irlandia Utara satu kasus, Amerika Serikat satu kasus. Untuk kasus dari Eropa dan Amerika bergejala ringan/asymptomatic.

Semua kasus terpapar unggas terinfeksi kontak langsung/live bird market. Pada Februari 2023 telah dilaporkan kasus konfirmasi H5N1, dengan laporan satu orang meninggal di Kamboja. Kemudian satu orang kasus positif H5N1 di Ekuador Pada 2022. Sementara di Indonesia sudah ditemukan kasus HPAI H5N1 2.3.4.4b pada unggas air/ternak yang belum divaksin di Kalimantan Selatan

"Sejak 2020, enam deteksi virus A (H5N1) clade 2.3.4.4b dilaporkan dari kasus yang terpapar langsung ke unggas yang terinfeksi. Terdapat peningkatan penyebaran dari burung liar ke beberapa spesies mamalia di berbagai negara di Eropa dan Amerika Utara," ujarnya.

"Hasil dari prevalensi virus yang tinggi pada populasi unggas di wilayah ini. Bukti masih terbatas untuk mutasi yang terkait dengan adaptasi terhadap mamalia dan manusia," pungkasnya. (OL-17)

JUDUL : Kemenkes: Risiko Infeksi Flu Burung ke Manusia Masih Rendah

PENULIS : Dhafintya Noorca

WAKTU : Selasa, 28 Februari 2023

SUMBER : <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/kemenkes-risiko-infeksi-flu-burung-ke-manusia-masih-rendah/>



Ilustrasi flu burung. Foto: Pixabay

Siti Nadia Tarmizi Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan mengemukakan risiko infeksi Flu Burung atau H5N1 terhadap manusia masih dikategorikan rendah, dan belum ada laporan kejadian infeksi dari manusia ke manusia.

“Belum ada kejadian transmisi pada manusia ke manusia. Baru pada unggas itik,” kata Siti Nadia Tarmizi, Selasa (28/2/2023).

Nadia mengatakan, Flu Burung atau Avian Influenza (AI) adalah suatu penyakit menular pada unggas yang disebabkan oleh Virus Influenza tipe A yang menginfeksi beragam spesies hewan termasuk babi, kuda, mamalia laut, dan manusia.

“Virus H5N1 tergolong Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI). Sejak 2020 hingga saat ini, enam kasus manusia Influenza A (H5N1) yang termasuk dalam clade 2.3.4.4b dilaporkan ke WHO,” katanya, seperti dilansir dari Antara.

Kasus tersebut dilaporkan dari Tiongkok satu kasus yang menyebabkan kematian, Vietnam satu kasus dengan gejala parah namun sembuh, Spanyol dua kasus, Inggris dan Irlandia Utara satu kasus, Amerika Serikat satu kasus.

“Kasus dari Eropa dan Amerika bergejala ringan atau asymptomatic,” katanya.

Nadia mengatakan, semua kasus terpapar unggas terinfeksi melalui kontak langsung pada 2023 telah dilaporkan konfirmasi H5N1, di antaranya satu orang meninggal di Kamboja berdasarkan laporan Kemenkes dari otoritas setempat pada Februari 2023.

Selain itu, satu orang kasus positif H5N1 datang dari Ekuador melalui Website WHO Outbreak News, Januari 2023.

“Pada 2022, di Indonesia sudah ditemukan kasus HPAI H5N1 2.3.4.4b pada unggas air atau ternak yang belum divaksin di Kalimantan Selatan,” katanya.

Sejak 2020, kata Nadia, enam deteksi virus A (H5N1) clade 2.3.4.4b dilaporkan dari kasus yang terpapar langsung ke unggas yang terinfeksi.

“Terdapat peningkatan penyebaran dari burung liar ke beberapa spesies mamalia di berbagai negara di Eropa dan Amerika Utara. Kemungkinan merupakan hasil dari prevalensi virus yang tinggi pada populasi unggas di wilayah ini,” ujarnya.

Nadia mengatakan, bukti mutasi Flu Burung yang terkait dengan adaptasi terhadap mamalia dan manusia masih sangat terbatas.(ant/dfn/ipg)

JUDUL : Belum Ada Laporan Virus Flu Burung Clade Baru Menular ke Manusia

PENULIS : tim CNN Indonesia

WAKTU : Selasa, 28 Feb 2023

SUMBER : <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230227204854-255-918586/belum-ada-laporan-virus-flu-burung-clade-baru-menular-ke-manusia>



Virus Flu Burung Clade Baru 2.3.4,4b alias Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) telah masuk Indonesia. (REUTERS/ESA ALEXANDER)

Jakarta, CNN Indonesia -- Virus Flu Burung Clade Baru 2.3.4,4b alias Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) telah masuk Indonesia. Kementerian Kesehatan juga terus meminta masyarakat lebih waspada, sebab mutasi virus ini berpotensi menyebar ke manusia.

Dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit Kementerian Kesehatan, Maxi Rein Rondonuwu mengatakan pemerintah juga terus mewaspadaai Kejadian Luar Biasa (KLB) dari virus tersebut, meskipun penyebaran ke manusia hingga saat ini belum ditemukan.

"Saat ini memang belum ada laporan penularan ke manusia, tapi kita tetap harus waspada" kata Maxi melalui keterangan tertulis yang diterima CNNIndonesia.com, Senin (27/2).

Virus Flu Burung Clade Baru varian HPAI ini memiliki kekuatan mutasi yang cukup cepat. Terutama terhadap mamalia. Virus ini memang memiliki kecenderungan zoonosis dan berpotensi menyebar ke manusia.

Kementerian Kesehatan pun telah mengeluarkan aturan melalui surat edaran untuk mewaspadaai KLB akibat virus tersebut.

Aturan itu tertuang dalam Surat Edaran Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Nomor PV.03.01/C/824/2023 tentang Kewaspadaan Kejadian Luar Biasa Flu Burung (H5N1) Clade Baru 2.3.4.4b yang ditetapkan pada 24 Februari 2023.

Melalui aturan ini, Kepada Dinas Kesehatan Provinsi, kabupaten/Kota dan kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) di seluruh Indonesia diminta melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi yang membidangi fungsi kesehatan hewan. Hal ini dilakukan demi mencegah penyebaran flu burung ke manusia.

Dinkes Provinsi, Kabupaten/Kota juga diminta menyiapkan fasilitas kesehatan untuk penatalaksanaan kasus suspek flu burung sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Serta Meningkatkan kapasitas lab kesmas untuk pemeriksaan sampel dari kasus dengan gejala suspek flu burung.

Maxi juga menginstruksikan untuk meningkatkan pengawasan terhadap pelaku perjalanan dalam negeri dan luar negeri di pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas darat negara.

Pelaku perjalanan yang memiliki gejala flu burung juga harus diperiksa dan ditangani dengan baik. Masyarakat juga diminta lebih teliti, terutama jika ada kematian unggas besar-besaran dan mendadak. Kejadian itu harus segera dilaporkan.

"Semua kita siagakan" ujar Maxi soal virus flu burung clade baru.

(tst/chs)

JUDUL : Kalimantan Selatan tingkatkan waspada virus flu burung clade 2.3.4.4b

PENULIS : Calista Aziza

WAKTU : 28 Februari 2023

SUMBER : <https://elshinta.com/news/294995/2023/02/28/kalimantan-selatan-tingkatkan-waspada-virus-flu-burung-clade-2344b>



Salah satu petani unggas membersihkan kandang unggas untuk mencegah penularan virus flu burung. (ANTARA/HO-Diskominfo Kalsel)

Elshinta.com - Gubernur Kalimantan Selatan H Sahbirin Noor menyatakan peningkatan waspada virus flu burung Clade 2.3.4.4b, sebab kasusnya sudah ditemukan di provinsinya.

Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalsel Suparmi yang diwakili Dinas Komunikasi dan Informatika Kalsel pada Selasa, menyatakan instruksi gubernur meningkatkan kewaspadaan flu burung itu agar tidak menular luas.

"Kami bergerak dengan cepat melakukan koordinasi sebagai upaya kewaspadaan terhadap munculnya kasus flu burung di peternakan unggas di Kalsel," tuturnya.

Gerak cepat yang sudah dilakukan pihaknya mewaspada meluasnya Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) Sub Tipe H5N1 Clade 2.3.4.4b ini dengan koordinasi instalasi terkait hingga kabupaten/kota.

Selain itu, kata Suparmi, dengan Balai Veteriner Banjarbaru dan Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin.

Menurutnya, ini sebagai tindak lanjut Surat Edaran Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 16183/PK.320/F/01/2023 Tanggal 16 Januari 2023 tentang Peningkatan Kewaspadaan HPAI Sub Tipe H5N1 Clade 2.3.4.4b.

Melanjutkan surat edaran ini, Suparmi mengatakan, pihaknya juga berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan mengingat virus HPAI sub tipe H5N1 Clade 2.3.4.4b berisiko menular ke manusia.

"Meski memiliki resiko infeksi rendah pada manusia namun virus ini juga memiliki kecenderungan menjadi infeksi zoonosis," tutur Suparmi.

Terkait upaya pencegahan itu, Suparmi menyatakan, diantaranya meningkatkan biosekuriti, pembagian desinfektan pada sentra peternakan unggas, pembinaan, sosialisasi dan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) ke masyarakat mengenai HPAI.

"Demikian juga pengambilan sampel untuk uji laboratorium di Balai Veteriner Banjarbaru serta monitoring pasar unggas yang berada di Kalsel," ujarnya.

Pemprov Kalsel juga meningkatkan pemantauan lalu lintas unggas antar provinsi dan kabupaten/kota, mengingat cukup tingginya lalu lintas ternak unggas di provinsi ini.

Kemudian, otoritas veteriner dan dokter hewan berwenang di masing-masing wilayah terus memastikan setiap unggas yang dilalulintaskan merupakan unggas sehat dan tidak terkena HPAI.

JUDUL : Kemenkes mewaspadaikan infeksi Flu Burung Clade Baru 2.3.4.4b ke manusia

PENULIS : Andi Firdaus

WAKTU : Senin, 27 Februari 2023

SUMBER : <https://kalbar.antaraneews.com/berita/536817/kemenkes-mewaspadaikan-infeksi-flu-burung-clade-baru-2344b-ke-manusia>



Ilustrasi - Petugas di pintu masuk negara melakukan skrining suhu tubuh pelaku perjalanan untuk mengantisipasi importasi penyakit menular. (ANTARA/HO-Kemkes).

Jakarta (ANTARA) - Kementerian Kesehatan RI mewaspadaikan kecenderungan Flu Burung Clade Baru 2.3.4.4b menginfeksi manusia, usai temuan kasus yang menyerang unggas di salah satu peternakan di Kalimantan Selatan.

"Saat ini memang belum ada laporan penularan ke manusia, tapi kami tetap harus waspada," kata Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI Maxi Rein Rondonuwu yang dikonfirmasi di Jakarta, Senin.

Meski risiko infeksi pada manusia masih terbilang rendah, kata Maxi, tapi pemerintah telah meningkatkan kewaspadaan dini, mengingat mutasi virus yang bersifat zoonosis itu cepat dan berlangsung konsisten pada mamalia.

Ia mengatakan, Kemenkes telah menerbitkan Surat Edaran Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Nomor PV.03.01/C/824/2023 tentang Kewaspadaan Kejadian Luar Biasa Flu Burung (H5N1) Clade Baru 2.3.4.4b yang ditetapkan pada 24 Februari 2023.

Edaran tersebut meminta dinas kesehatan provinsi, kabupaten/kota, dan kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) di seluruh Indonesia untuk berkoordinasi dan kerja sama dengan instansi yang membidangi fungsi kesehatan hewan serta sektor terkait lainnya dalam upaya pencegahan dan pengendalian flu burung pada manusia.

Pemda juga diminta menyiapkan fasilitas kesehatan untuk penatalaksanaan kasus suspek flu burung sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Serta Meningkatkan kapasitas labkesmas untuk pemeriksaan sampel dari kasus dengan gejala suspek flu burung.

"Kegiatan surveilans dan Tim gerak Cepat (TGC) terutama dalam mendeteksi sinyal epidemiologi di lapangan, juga perlu ditingkatkan," katanya.

Terhadap daerah yang menjadi sentinel surveilans influenza like illness (ILI) dan Severe Acute Respiratory Infection (SARI) agar meningkatkan kewaspadaan dini untuk penemuan kasus suspek Flu Burung di daerah yang terjadi KLB Avian Influenza pada unggas.

Setiap ditemukan adanya kasus suspek flu burung, maka Puskesmas segera melapor dalam waktu kurang dari 24 jam ke dinkes kabupaten/kota melalui sistem Surveilans Berbasis Kejadian dan Sistem Kewaspadaan Dini serta Respons (SKDR).

Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota segera melapor dalam waktu kurang dari 24 jam ke PHEOC Ditjen P2P. Berkoordinasi dengan instansi yang membidangi fungsi kesehatan hewan setempat.

Sebagai bentuk kewaspadaan di pintu masuk negara, Dirjen Maxi juga menginstruksikan KKP untuk meningkatkan pengawasan terhadap pelaku perjalanan dalam negeri dan luar negeri di pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas darat negara.

"Melakukan pemeriksaan dan penanganan kasus jika ditemukan perilaku perjalanan yang memiliki gejala ILI sesuai pedoman yang berlaku. Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan seluruh lintas sektor yang berada di wilayah kerja KKP," katanya.

Kepada masyarakat, dirjen Maxi juga mengimbau masyarakat agar selalu melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), melaporkan kepada dinas peternakan apabila ada kematian unggas secara mendadak dan dalam jumlah yang banyak di lingkungannya, segera ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gejala flu burung dan ada riwayat kontak dengan faktor risiko.

Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kemenkes RI Siti Nadia Tarmizi menambahkan mitigasi penularan Flu Burung Clade Baru 2.3.4.4b di Indonesia diutamakan pada daerah yang berhubungan dengan unggas dan satwa liar.

"Fokus mitigasi berada di lokasi peternakan unggas atau wilayah konservasi satwa liar yang perlu pengawasan ketat terhadap kemungkinan penularan Flu Burung ke manusia," katanya.

Ia mengatakan, Kemenkes telah berkoordinasi dengan Kementerian Pertanian (Kementan) serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk penanggulangan Flu Burung.

Kementan telah mengidentifikasi positif virus H5N1 clade 2.3.4.4b melalui uji PCR dan sekuensing di peternakan komersial bebek peking yang tidak divaksin di Kalimantan Selatan.

"Kami sudah berkoordinasi dengan Kementan dan KLHK untuk mengantisipasi situasi ini dengan melakukan rapat koordinasi pada 15 Februari 2023 untuk merespons SE Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan – Kementan Nomor 16183 tahun 2023 tentang Peningkatan Kewaspadaan terhadap Highly Pathogenic Avian Influenza subtype H5N1 Clade 2.3.4.4b," katanya.

JUDUL : Waspada Flu Burung (H5N1) Berpotensi Zoonosis

PENULIS : Tim Website Dinkes

WAKTU : 27/02/2023

SUMBER : <https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/435/waspada-flu-burung-h5n1-berpotensi-zoonosis/>



Kementerian Kesehatan melalui Direktur Jenderal P2P menetapkan Kewapadaan Kejadian Luar Biasa (KLB) Flu Burung (H5N1) Clade Baru 2.3.4.4b pada 24 Februari 2023 dengan Surat Edaran No. PV.03.01/C/824/2023. Langkah tersebut diambil setelah mewabahnya HPAI (Highly Pathogenic Avian Influenza) sub tipe H5N1 clade baru 2.3.4.4b di Amerika, Eropa, Asia terutama di Cina dan Jepang.

Direktur Jenderal P2P Dr.dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS dalam surat edarannya menjelaskan bahwa hasil assesmen yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa saat ini infeksi pada manusia rendah dan tidak ada laporan penularan dari manusia ke manusia secara berkelanjutan. Namun ditemukan peningkatan perpindahan (spill over) H5N1 clade baru 2.3.4.4b dari burung liar ke beberapa mamalia diberbagai negara di Eropa dan Amerika Utara dan ditemukan prevalensi yang tinggi virus yang tinggi di wilayah tersebut.



Migrasi burung liar, poensi penyebaran flu burung (H5N1). (ft : IDN Times)

Badan Kesehatan Inggris (United Kingdom Health Security Agency) mengingatkan bahwa terjadi akuisisi mutasi yang cepat dan konsisten pada mamalia, hal tersebut menjadi petunjuk bahwa virus memiliki potensi menjadi infeksi zoonosis dan berpotensi menyebar ke manusia.

Di Indonesia sub tipe H5N1 clade baru 2.3.4.4b teridentifikasi di Kalimantan Selatan setelah dilakukan pemeriksaan PCR dan sequencing dari sampel dari peternakan komersial bebek peking yang tidak divaksin. Penjelasan mengenai hal tersebut dituangkan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tanggal 16 Januari 2023 Nomor 16183/PK.320/F/01/2023 tentang tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap HPAI (Highly Pathogenic Avian Influenza) sub tipe H5N1.

Berdasarkan situasi tersebut Dirjen P2P mengharapkan seluruh Dinas Kesehatan dan segenap jajarannya untuk waspada terhadap kemungkinan KLB pada manusia. Memperhatikan hal tersebut Dinas Kesehatan melalui Seksi Surveilans PD dan SIK menyampaikan dan meneruskan kewaspadaan KLB kepada seluruh FKTP Puskesmas di Kota Yogyakarta. (SDR)

JUDUL : Waspada Flu Burung, Dinkes Bali Sebar Surat Edaran Pantau Orang Demam

PENULIS : Ni Made Lastri Karsiani Putri

WAKTU : 27 Februari 2023

SUMBER : <https://www.detik.com/bali/berita/d-6590750/waspada-flu-burung-dinkes-bali-sebar-surat-edaran-pantau-orang-demam>



Ilustrasi flu burung (Foto: Thinkstock)

Denpasar - Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali I Nyoman Gede Anom meminta warga Bali untuk mewaspadaai penyakit flu burung. Kasus flu burung kembali mencuat setelah Kementerian Kesehatan meminta mewaspadaai Kejadian Luar Biasa (KLB) Flu Burung (H5N1) Clade Baru 2.3.4.4b pada 24 Februari 2023.

"Saya sudah membuat surat edaran ke kabupaten/kota agar memantau betul apabila ada orang yang tiba-tiba mengalami demam tinggi dan flu. Lalu, ada riwayat memelihara unggas dan diikuti dengan kematian unggas yang mendadak agar segera datang ke fasilitas kesehatan," kata Anom, Senin (27/2/2023).

Anom mengungkapkan hingga kini belum ada laporan terkait kasus flu burung dari kabupaten/kota di Bali.

"Sampai saat ini, penularan kasus baru di tahap unggas ke manusia dan dari manusia ke manusia belum. Di varian terbaru sekarang pun dari WHO juga belum menyebutkan ada penularan dari manusia ke manusia," katanya.

Ia mengaku telah berkoordinasi dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Distan) Provinsi Bali untuk memantau dan mengawasi lokasi pemeliharaan unggas. Selain itu, Anom juga menerjunkan tim siaga gerak cepat surveilans untuk memantau perkembangan kasus flu burung.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, kasus flu burung pertama kali terdata di Bali pada 2007. Ketika itu, terdapat tiga kasus meninggal. Berikutnya pada 2011 terdapat dua kasus meninggal, 2012 satu kasus meninggal, dan 2017 satu kasus meninggal.

"Karena ini sifatnya virus, bagi masyarakat agar tetap menjalankan pola hidup bersih, dan sehat. Lalu, kalau timbul gejala setelah bersih-bersih unggas, dan memberikan makan unggas agar segera melaporkan ke fasilitas kesehatan," tandasnya.

Dilansir dari detikHealth, Kementerian Kesehatan RI mewaspadaai Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit flu burung. Hal ini menyusul sorotan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) setelah seorang gadis berusia 11 tahun meninggal dunia di Kamboja. Gadis tersebut terpapar flu burung H5N1 dan dibarengi 11 kasus positif lainnya.

Dalam keterangan tertulis yang diterima detikcom disebutkan, pemerintah mewaspadaai KLB Flu Burung Clade Baru 2.3.4.4b. Dijelaskan, hingga saat ini risiko infeksi pada manusia masih rendah. Namun demikian, kewaspadaan

diperlukan karena virus bermutasi dengan cepat dan konsisten pada mamalia. Sehingga, ada kemungkinan virus zoonosis menyebar ke manusia.

Aturan ini diatur dalam Surat Edaran Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Nomor PV.03.01/C/824/2023 tentang Kewaspadaan Kejadian Luar Biasa Flu Burung (H5N1) Clade Baru 2.3.4.4b yang ditetapkan pada 24 Februari 2023.

"Saat ini memang belum ada laporan penularan ke manusia, tapi kita tetap harus waspada," ungkap Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Maxi Rein Rondonuwu dalam keterangannya, Sabtu (25/2/2023).

Kemendes RI meminta Kepada Dinas Kesehatan Provinsi, kabupaten/kota dan kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) di Indonesia untuk berkoordinasi dengan instansi terkait dalam upaya pencegahan dan pengendalian flu burung pada manusia.

"Bagi daerah yang menjadi sentinel surveilans influenza like illness (ILI) dan Severe Acute Respiratory Infection (SARI) agar meningkatkan kewaspadaan dini untuk penemuan kasus suspek Flu Burung di daerah yang terjadi KLB Avian Influenza pada unggas," tertera dalam keterangan tersebut.

Setiap ada kasus suspek flu burung, Puskesmas diminta segera melapor dalam waktu kurang dari 24 jam ke Dinkes Kab/Kota melalui sistem Surveilans Berbasis Kejadian (Event Based Surveillance/EBS) dan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR). Kemudian, Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota juga diminta segera melapor dalam waktu kurang dari 24 jam ke PHEOC Ditjen P2P.

(iws/hsa)

JUDUL : Kemenkes RI Umumkan Mutasi Virus Flu Burung Clade 2.3.4.4b Ada di Kalsel

PENULIS : Restu

WAKTU : 26 Februari 2023

SUMBER : <https://wartabanjar.com/2023/02/26/kemenkes-ri-umumkan-mutasi-virus-flu-burung-clade-2-3-4-4b-ada-di-kalsel/>



Ilustrasi bebek.(istimewa)

WARTABANJAR.COM – Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengumumkan mutasi dari Flu Burung (H5N1) clade 2.3.4.4b alias Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) telah masuk Indonesia, tepatnya di Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel).

Jenis virus anyar dari flu burung clade 2.3.4.4b itu berpotensi menular atau menyebar ke manusia.

Terdapat peningkatan virus H5N1 clade 2.3.4.4b dari burung liar ke beberapa spesies mamalia di berbagai negara terdeteksi di Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel).

“Subtipe H5N1 yang menyebutkan adanya kenaikan wabah HPAI H5N1 clade 2.3.4.4b dan clade 2.3.2.1c di dunia dan telah teridentifikasi positif virus H5N1 clade 2.3.4.4b melalui uji PCR dan sequencing di peternakan komersial bebek peking yang tidak divaksin di Provinsi Kalimantan Selatan,” ujar Kemenkes dalam siaran pers, Sabtu (25/2).

Namun tidak dijelaskan lokasi detil penyebaran virus flu burung jenis baru tersebut.

Kemenkes menjelaskan situasi penyebaran Virus Influenza A (H5N1) clade baru 2.3.4.4b yang dikenal sebagai penyakit Flu Burung, saat ini telah menjadi perhatian banyak pihak.

Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) menyatakan saat ini di Amerika, Eropa, dan Asia terutama di China dan Jepang sedang mewabah HPAI (Highly Pathogenic Avian Influenza) subtipe H5N1 clade baru 2.3.4.4b.

Pemerintah Indonesia saat ini mewaspadaai Kejadian Luar Biasa (KLB) Flu Burung Clade Baru 2.3.4.4b, meski saat ini risiko infeksi pada manusia masih rendah.

Hal itu sebagai bentuk kewaspadaan mengingat mutasi virus yang cepat dan konsisten pada mamalia, sehingga virus memiliki kecenderungan zoonosis dan berpotensi menyebar ke manusia.

Aturan itu tertuang dalam Surat Edaran Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Nomor PV.03.01/C/824/2023 tentang Kewaspadaan Kejadian Luar Biasa Flu Burung (H5N1) Clade Baru 2.3.4.4b yang ditetapkan pada 24 Februari 2023.

“Saat ini memang belum ada laporan penularan ke manusia, tapi kita tetap harus waspada” kata Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes, Maxi Rein Rondonuwu.(aqu/rls)

JUDUL : Kemenkes Tingkatkan Pengawasan dan Pencegahan dalam Antisipasi KLB Flu Burung

PENULIS : Eka Yudha Saputra

WAKTU : Sabtu, 25 Februari 2023

SUMBER : <https://nasional.tempo.co/read/1695716/kemenkes-tingkatkan-pengawasan-dan-pencegahan-dalam-antisipasi-klb-flu-burung>



Ilustrasi flu burung. REUTERS/Sebastian Castaneda

TEMPO.CO, Jakarta - Kementerian Kesehatan meminta kepala dinas kesehatan dan kepala kantor di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kewaspadaan untuk mengantisipasi Kejadian Luar Biasa (KLB) Virus Influenza A (H5N1) clade baru 2.3.4.4b yang dikenal sebagai penyakit flu burung.

Dalam surat edaran tertanggal 24 Februari 2023 yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Maxi Rein Rondonuwu kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan di Indonesia, agar berkoordinasi dengan instansi sektor kesehatan hewan untuk pencegahan. Kemenkes juga meminta fasilitas kesehatan untuk menyiapkan prosedur penanganan kasus suspek flu burung sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

“Meningkatkan kapasitas Labkesmas untuk pemeriksaan sampel dari kasus dengan gejala suspek Flu Burung,” kata surat edaran yang dilihat Tempo.

Kemenkes juga meminta dinas kesehatan agar mengimbau masyarakat melaporkan kepada dinas peternakan bila ada kematian unggas secara mendadak dan dalam jumlah yang banyak di lingkungannya. Selain itu, menyarankan masyarakat segera ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gejala flu burung dan ada riwayat kontak dengan faktor risiko.

“Agar jajaran mengintensifkan kegiatan surveilans dan Tim Gerak Cepat (TGC) terutama dalam mendeteksi sinyal epidemiologi di lapangan,” kata arahan tersebut.

Bagi daerah yang menjadi sentinel surveilans Influenza Like Illness (ILI) dan Severe Acute Respiratory Infection (SARI) agar meningkatkan kewaspadaan dini untuk penemuan kasus suspek flu burung di daerah yang terjadi KLB Avian Influenza pada unggas.

Pengawasan PPLN

Kantor Kesehatan Pelabuhan juga diminta meningkatkan pengawasan terhadap Pelaku Perjalanan Luar Negeri dan Dalam Negeri penumpang di Pelabuhan, Bandar Udara dan Pos Lintas Batas Darat Negara.

“Agar Kantor Kesehatan melakukan pemeriksaan dan penanganan kasus jika ditemukan pelaku perjalanan yang memiliki gejala ILI sesuai pedoman yang berlaku,” kata dia.

Apabila ditemukan kasus suspek flu burung, Ditjen P2P Kemenkes memerintahkan Puskesmas segera melapor dalam waktu kurang dari 24 jam ke Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota melalui sistem Surveilans Berbasis Kejadian (Event Based Surveillance/EBS) dan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR).

“Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota segera melapor dalam waktu kurang dari 24 jam ke Public Health Emergency Operation Center (PHEOC) Direktorat Jenderal P2P,” bunyi surat edaran.

Kemenkes juga meminta instansi kesehatan berkoordinasi dengan instansi yang membidangi fungsi kesehatan hewan setempat apabila ditemukan suspek flu burung.

Kewaspadaan ini muncul setelah Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) menyatakan saat ini di Amerika, Eropa, dan Asia terutama di Cina dan Jepang sedang mewabah HPAI (Highly Pathogenic Avian Influenza) subtype H5N1 clade baru 2.3.4.4b.

Berdasarkan hasil Risk Assessment Virus Influenza A (H5N1) clade 2,3,4,4b yang dilakukan oleh WHO, menyatakan saat ini risiko infeksi pada manusia masih rendah dan tidak ada laporan penularan dari manusia ke manusia secara berkelanjutan. Namun terdapat peningkatan perpindahan (spill over) virus H5N1 clade 2.3.4.4b dari burung liar ke beberapa spesies mamalia di berbagai negara di Eropa dan Amerika Utara, di mana terdapat prevalensi virus yang tinggi pada populasi unggas di wilayah tersebut.

Selain itu, Badan Keamanan Kesehatan Inggris (UKHSA) memperingatkan akuisisi mutasi yang cepat dan konsisten pada mamalia dapat menjadi petunjuk bahwa virus ini memiliki kecenderungan untuk menjadi infeksi zoonosis, yang berarti berpotensi menyebar ke manusia.

P2P Kemenkes juga melihat pada Surat Edaran Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian No. 16183/PK.320/F/01/2023 tanggal 16 Januari 2023 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap HPAI (Highly Pathogenic Avian Influenza) subtype H5N1. Surat edaran itu menyebutkan adanya kenaikan wabah HPAI H5N1 clade 2.3.4.4b dan clade 2.3.2.1c di dunia dan telah teridentifikasi positif virus H5N1 clade 2.3.4.4b melalui uji PCR dan sekuensing di peternakan komersial bebek peking yang tidak divaksin di Provinsi Kalimantan Selatan.

JUDUL : Subtipe Flu Burung Ditemukan di Kalsel, KLB Diwaspadai

PENULIS : CNN Indonesia

WAKTU : Sabtu, 25 Feb 2023

SUMBER : <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230225104051-255-917723/subtipe-flu-burung-ditemukan-di-kalsel-klb-diwaspadai>



Foto ilustrasi. Subtipe flu burung clade baru 2.3.4.4b ditemukan di sebuah peternakan bebek peking di Kalsel. (REUTERS/ESA ALEXANDER)

Jakarta, CNN Indonesia -- Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengungkapkan mutasi dari Flu Burung (H5N1) yaitu 2.3.4.4b alias Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) telah masuk Indonesia.

Pihaknya menyebutkan jenis virus anyar dari Flu Burung itu berpotensi menular atau menyebar ke manusia.

Meski begitu Berdasarkan hasil Risk Assessment Virus Influenza A (H5N1) clade 2,3,4,4b yang dilakukan oleh WHO, dinyatakan bahwa saat ini risiko infeksi pada manusia masih rendah dan tidak ada laporan penularan dari manusia ke manusia secara berkelanjutan.

Namun demikian terdapat peningkatan virus H5N1 clade 2.3.4.4b dari burung liar ke beberapa spesies mamalia di berbagai negara di Eropa dan Amerika Utara, dimana terdapat prevalensi virus yang tinggi pada populasi unggas di wilayah tersebut.

"Subtipe H5N1 yang menyebutkan adanya kenaikan wabah HPAI H5N1 clade 2.3.4.4b dan clade 2.3.2.1c di dunia dan telah teridentifikasi positif virus H5N1 clade 2.3.4.4b melalui uji PCR dan sequencing di peternakan komersial bebek peking yang tidak divaksin di Provinsi Kalimantan Selatan," ujar Kemenkes dalam siaran pers, Sabtu (25/2).

Kemenkes menjelaskan situasi penyebaran Virus Influenza A (H5N1) clade baru 2.3.4.4b yang dikenal sebagai penyakit Flu Burung, saat ini telah menjadi perhatian banyak pihak.

Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) menyatakan saat ini di Amerika, Eropa, dan Asia terutama di China dan Jepang sedang mewabah HPAI (Highly Pathogenic Avian Influenza) subtipe H5N1 clade baru 2.3.4.4b.

Kemenkes menyebut terdapat peningkatan virus H5N1 clade 2.3.4.4b dari burung liar ke beberapa spesies mamalia di berbagai negara di Eropa dan Amerika Utara, di mana terdapat prevalensi virus yang tinggi pada populasi unggas di wilayah tersebut.

Badan Keamanan Kesehatan Inggris (UKHSA) memperingatkan akuisisi mutasi yang cepat dan konsisten pada mamalia dapat menjadi petunjuk virus ini memiliki kecenderungan untuk menjadi infeksi zoonosis, yang berpotensi menyebar ke manusia.

"Berdasarkan situasi tersebut kami harapkan saudara dan seluruh jajaran untuk melakukan kewaspadaan terhadap kemungkinan KLB Avian Influenza (Flu Burung) pada manusia," ujar Kemenkes.

Kemenkes mengimbau untuk melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi yang membidangi fungsi kesehatan hewan serta sektor terkait lainnya dalam upaya pencegahan dan pengendalian Flu Burung pada manusia.

Kemudian menyiapkan fasilitas kesehatan untuk penatalaksanaan kasus suspek Flu Burung sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, meningkatkan kapasitas Labkesmas untuk pemeriksaan sampel dari kasus dengan gejala suspek Flu Burung.

Lebih lanjut masyarakat diimbau masyarakat agar selalu melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

"Segera ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gejala flu burung dan ada riwayat kontak dengan faktor risiko," ujarnya.

(can/lth)

JUDUL : Waspada Flu Burung Clade 2.3.4.4b yang Potensial Menular ke Manusia

PENULIS : Mahardini Nur Afifah

WAKTU : 25/02/2023

SUMBER : <https://health.kompas.com/read/23B25140100468/waspada-flu-burung-clade-2.3.4.4b-yang-potensial-menular-ke-manusia?page=all>



Ilustrasi flu burung. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) meminta masyarakat mewaspadaai penyakit flu burung klad atau clade 2.3.4.4b yang potensial menular ke manusia. (Shutterstock/mikeforemniakowski)

KOMPAS.com - Kementerian Kesehatan (Kemenkes) meminta masyarakat mewaspadaai penyakit flu burung klad atau clade 2.3.4.4b yang potensial menular ke manusia.

Anjuran peningkatan kewaspadaan kejadian luar biasa ini dilakukan mengingat mutasi virus flu burung baru ini cenderung cepat dan konsisten pada mamalia.

Dengan begitu, virus influenza A H5N1 klad 2.3.4.4b penyebab flu burung memiliki kecenderungan zoonosis, atau potensial menular dari hewan ke manusia.

“Saat ini memang belum ada laporan penularan ke manusia, tapi kita tetap harus waspada,” kata Maxi Rein Rondonuwu, Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes, dilansir dari SehatNegeriku, Sabtu (25/2/2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menilai, risiko infeksi flu burung pada manusia saat ini masih rendah dan belum ada laporan penularan dari manusia ke manusia.

Namun, terpantau ada peningkatan penularan virus H5N1 clade 2.3.4.4b dari burung liar ke beberapa spesies mamalia di beberapa wilayah.

Berkaca dari kasus tersebut, Badan Keamanan Kesehatan Inggris (UKHSA) menyebut, perpindahan dan mutasi virus yang cepat dan terus-menerus pada mamalia ini potensial berkembang menjadi infeksi zoonosis.

Temuan kasus flu burung clade 2.3.4.4b di Indonesia

Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) menyatakan, kasus flu burung subtipe H5N1 clade 2.3.4.4b kini tengah mewabah di beberapa wilayah Amerika, Eropa, dan Asia, terutama China dan Jepang.

Di Indonesia, flu burung subtipe H5N1 clade 2.3.4.4b yang mewabah di dunia telah terdeteksi di peternakan komersial bebek peking yang tidak divaksin di Provinsi Kalimantan Selatan.

Untuk itu, pemerintah meminta dinas kesehatan dan masyarakat untuk mewaspadaikan penyebaran penyakit ini.

Terutama jika menemukan kematian unggas mendadak dalam jumlah yang banyak di lingkungannya.

Penularan dan gejala flu burung pada manusia

Menurut Kementerian Kesehatan, virus penyebab flu burung dapat menular melalui udara atau kontak melalui makanan, minuman, dan sentuhan.

Virus tersebut menular dari unggas ke unggas atau ke manusia ketika kontak dengan air liur, lendir, kotoran, atau udara yang tercemar virus H5N1 dari unggas yang sakit.

Gejala flu burung yang menular pada manusia di antaranya:

- Demam tinggi, suhu badan naik di atas 38 derajat Celsius
- Sakit tenggorokan, batuk, pilek, atau sakit kepala
- Sesak napas atau muncul gejala peradangan saluran pernapasan atas

Pada gejala flu burung yang berat, penyakit bisa berkembang menjadi pneumonia atau penyakit peradangan paru-paru yang potensial berdampak fatal.

“Segera ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gejala flu burung dan ada riwayat kontak dengan faktor risiko flu burung,” kata Maxi.

JUDUL : Berpotensi Zoonosis, Pemerintah Waspada KLB Flu Burung

PENULIS : Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan RI.

WAKTU : Sabtu, 25 Februari 2023

SUMBER : <https://www.kemkes.go.id/article/view/23022500002/berpotensi-zoonosis-pemerintah-waspada-klb-flu-burung.html>



Jakarta, 25 Februari 2023

Pemerintah mewaspadaai Kejadian Luar Biasa (KLB) Flu Burung Clade Baru 2.3.4.4b, meski saat ini risiko infeksi pada manusia masih rendah. Hal ini sebagai bentuk kewaspadaan mengingat mutasi virus yang cepat dan konsisten pada mamalia, sehingga virus memiliki kecenderungan zoonosis dan berpotensi menyebar ke manusia.

Aturan ini tertuang dalam Surat Edaran Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Nomor PV.03.01/C/824/2023 tentang Kewaspadaan Kejadian Luar Biasa Flu Burung (H5N1) Clade Baru 2.3.4.4b yang ditetapkan pada 24 Februari 2023



Berdasarkan situasi tersebut kami harapkan Saudara dan seluruh jajaran untuk melakukan kewaspadaan terhadap kemungkinan KLB Avian Influenza (Flu Burung) pada manusia yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi yang menyangkut fungsi kesehatan hewan serta sektor terkait lainnya dalam upaya pencegahan dan pengendalian Flu Burung pada manusia
- Mengajukan tes titer keabsahan untuk penawa makanan kelas suspek Flu Burung sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.
- Mengembangkan kebijakan manajemen untuk pemrosesan sampel dari kasus dengan gejala suspek Flu Burung
- Melakukan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan penggerakan masyarakat dalam upaya kewaspadaan Flu Burung sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam kewaspadaan Flu Burung di wilayahnya

Upaya diinisiasi antara lain:

- menghimbau masyarakat agar selalu melakukan Penasuk Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- mempertimbangkan kepada dinas/peternakan bila ada kematian unggas secara mendadak dan dalam jumlah yang banyak di lingkungannya
- segera ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gejala flu burung dan ada riwayat kontak dengan burung/sauk

- Mengintensifkan kegiatan surveilans dan Tim Deteksi Cepat (TDC) terutama dalam mendeteksi awal zoonosis di laboratorium
- Bagi daerah yang menjadi sentral surveilans influenza Like illness (ILI) dan Severe Acute Respiratory Infection (SARI) agar meningkatkan kewaspadaan diri untuk penemuan kasus suspek Flu Burung di daerah yang terdapat KLB Avian Influenza pada unggas.

Kantor Kesehatan Pelabuhan melaksanakan:

- Meningkatkan pengawasan terhadap Pelebaran Luar Negeri dan Dalam Negeri penumpang di Pelabuhan, Bandar Udara dan Pos Lintas Darat Darat Negara.
- Melakukan pemantauan dan penanganan kasus jika ditemukan pekaru perjalanan yang memiliki gejala flu burung pada orang yang berisiko.
- Melakukan koordinasi dan koordinasi dengan seluruh lintas sektor yang berada dibawah naungna dan Kewaspadaan Perairan.

- Setiap ditemukan adanya kasus suspek Flu Burung maka:
 - melakukan segera melapor dalam waktu kurang dari 24 jam ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melalui sistem Surveilans Berbasis Kejadian (Event Based Surveillance/EBSS) dan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR).

Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/kota segera melapor dalam waktu kurang dari 24 jam ke Pusat Health Emergency Operation Center (PHOC), Direktorat Jenderal P2P.

Faskoordinasi dengan instansi yang menyangkut fungsi kesehatan hewan selanjutnya.

Dengan surat edaran ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Bureto
 Pada tanggal: 24 Februari 2023
 Direktur Jenderal: P2P



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DRGM, MARS

Tembusan:

- Menkes Kesehatan
- Menkes Pertanian
- Gubernur ISETDA 36 Indonesia
- Sekretaris Jenderal Kementerian
- Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan
- Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Dirktur Jenderal Kofarmasi dan Alat Kesehatan
- Direktur Surveilans dan Kekarifan Kesehatan

SE Kewaspadaan Flu Burung Clade 2.3.4.4

"Saat ini memang belum ada laporan penularan ke manusia, tapi kita tetap harus waspada," ujar Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dr. Maxi Rein Rondonuwu di Jakarta

Melalui Aturan ini, Kepada Dinas Kesehatan Provinsi, kabupaten/Kota dan kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) di seluruh Indonesia diminta untuk melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi yang membidangi fungsi kesehatan hewan serta sektor terkait lainnya dalam upaya pencegahan dan pengendalian flu burung pada manusia

Dinkes Provinsi, Kabupaten/Kota juga diminta menyiapkan fasilitas kesehatan untuk penatalaksanaan kasus suspek flu burung sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Serta Meningkatkan kapasitas labkesmas untuk pemeriksaan sampel dari kasus dengan gejala suspek flu burung.

Mengintensifkan kegiatan surveilans dan Tim gerak Cepat (TGC) terutama dalam mendeteksi sinyal epidemiologi di lapangan

Bagi daerah yang menjadi sentinel surveilans influenza like illness (ILI) dan Severe Acute Respiratory Infection (SARI) agar meningkatkan kewaspadaan dini untuk penemuan kasus suspek Flu Burung di daerah yang terjadi KLB Avian Influenza pada unggas

Setiap ditemukan adanya kasus suspek flu burung, maka Puskesmas segera melapor dalam waktu kurang dari 24 jam ke Dinkes Kab/Kota melalui sistem Surveilans Berbasis Kejadian (Event Based Surveillance/EBS) dan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR). Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota segera melapor dalam waktu kurang dari 24 jam ke PHEOC Ditjen P2P. Berkoordinasi dengan instansi yang membidangi fungsi kesehatan hewan setempat.

Sebagai bentuk kewaspadaan di pintu negara, Dirjen Maxi juga menginstruksikan KKP untuk meningkatkan pengawasan terhadap pelaku perjalanan dalam negeri dan luar negeri di pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas darat negara. Melakukan pemeriksaan dan penanganan kasus jika ditemukan perilaku perjalanan yang memiliki gejala ILI sesuai pedoman yang berlaku. Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan seluruh lintas sektor yang berada di wilayah kerja KKP.

"Semua kita siagakan," ujar Dirjen Maxi.

Kepada masyarakat, Dirjen Maxi juga menghimbau masyarakat agar selalu melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), melaporkan kepada dinas peternakan apabila ada kematian unggas secara mendadak dan dalam jumlah yang banyak di lingkungannya, segera ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gejala flu burung dan ada riwayat kontak dengan faktor risiko

Berita ini disiarkan oleh Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan RI. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi nomor hotline Halo Kemenkes melalui nomor hotline 1500-567, SMS 081281562620, faksimili (021) 5223002, 52921669, dan alamat email kontak[at]kemkes[dot]go[dot]id (NI).

JUDUL : Kemenkes RI Buka Suara soal Geger Kasus Flu Burung, Begini Wanti-wantinya

PENULIS : Vidya Pinandhita

WAKTU : 25 Februari 2023

SUMBER : <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6588060/kemenkes-ri-buka-suara-soal-geger-kasus-flu-burung-begini-wanti-wantinya>



Wanti-wanti Kemenkes RI perihal flu burung H5N1 yang belakangan menjadi sorotan WHO. Foto: Getty Images/Brandon Bell

Jakarta - Kementerian Kesehatan RI membuka suara perihal kasus flu burung H5N1 pada manusia yang belakangan menjadi sorotan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Hal itu menyusul kasus kematian seorang gadis berusia 11 tahun di Kamboja akibat infeksi H5N1, dibarengi 11 kasus infeksi lainnya mengacu pada pengujian kontak dekat.

Kemenkes menyebut, Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) menyatakan bahwa saat ini di Amerika, Eropa, dan Asia terutama di China dan Jepang sedang mewabah HPAI (Highly Pathogenic Avian Influenza) subtype H5N1 clade baru 2.3.4.4b.

WHO menyatakan saat ini risiko infeksi virus ini kepada manusia masih rendah dan tidak ada laporan penularan dari manusia ke manusia secara berkelanjutan. Akan tetapi, ada peningkatan perpindahan (spill over) virus H5N1 clade 2.3.4.4b dari burung liar ke beberapa spesies mamalia di berbagai negara di Eropa dan Amerika Utara.

"Selain itu Badan Keamanan Kesehatan Inggris (UKHSA) memperingatkan bahwa akuisisi mutasi yang cepat dan konsisten pada mamalia dapat menjadi petunjuk bahwa virus ini memiliki kecenderungan untuk menjadi infeksi zoonosis, yang berarti berpotensi menyebar ke manusia," tertera dalam Surat Edaran Kemenkes RI diterima detikcom, Sabtu (25/2/2023).

Lebih lanjut Kemenkes RI menyebut, telah teridentifikasi positif virus H5N1 clade 2.3.4.4b melalui uji PCR dan sekuensing di peternakan komersial bebek peking yang tidak divaksin di Provinsi Kalimantan Selatan.

Hal itu mengacu pada Surat Edaran Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian No. 16183/PK.320/F/01/2023 tanggal 16 Januari 2023 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap HPAI (Highly Pathogenic Avian Influenza) subtype H5N1

Kemenkes RI kemudian menyarankan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan waspada flu burung. Upaya tersebut bisa berupa:

Mengimbau masyarakat agar selalu melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Melaporkan kepada dinas peternakan bila ada kematian unggas secara mendadak dan dalam jumlah yang banyak di lingkungannya

Segera ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gejala flu burung dan ada riwayat kontak dengan faktor risiko.

JUDUL : Perketat Pemeriksaan Unggas, Waspada Penyebaran Flu Burung

PENULIS : Ivan Aditya

WAKTU : 08 Maret 2023

SUMBER : <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/496467/perketat-pemeriksaan-unggas-waspada-penyebaran-flu-burung>



Ilustrasi

Krjogja.com - SUKOHARJO - Pemkab Sukoharjo mewaspada penyebaran flu burung type baru 2.3.4.4b.

Kewaspadaan dilakukan sesuai Surat Edaran (SE) dari pemerintah pusat melalui kementerian terkait. Petugas telah disebar melakukan pemeriksaan dan uji laboratorium dengan sasaran ternak unggas. Hasil yang didapati sebelumnya ditemukan kasus positif flu burung type A pada sembilan ekor bebek di wilayah Desa Bugel Kecamatan Polokarto.

Kepala Bidang (Kabid) Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo Arif Rahmanto, Rabu (08/03/2023) mengatakan, Pemkab Sukoharjo melalui Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo sudah menerima surat edaran dari pemerintah pusat terkait kewaspadaan penyebaran flu burung type baru 2.3.4.4b. Virus ini merupakan jenis terbaru yang menyerang unggas disejumlah negara.

Dalam surat edaran pemerintah pusat dijelaskan mengenai perkembangan jenis virus yang menyerang unggas. Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) atau tipe ganas dan Low Pathogenic Avian Influenza (LPAI) atau tipe kurang ganas.

Flu burung yang sebelumnya type H5N1 berkembang menjadi HPAI subtype H5N1 clade 2.3.4.4b dan clade 2.3.2.1c di dunia. Bahkan ada indikasi kasus virus H5N1 clade 2.3.4.4b sudah masuk ke Indonesia.

Terkait hal ini, Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo langsung bergerak cepat melakukan pemeriksaan dan uji laboratorium terhadap sampel unggas disejumlah wilayah. Kegiatan tersebut sudah dilakukan sejak akhir tahun 2022 lalu.

"Kasus flu burung terbaru type 2.3.4.4b dan subtype lainnya seperti temuan didunia dibeberapa negara belum ada temuan di Kabupaten Sukoharjo. Kami sudah gerak cepat melakukan pemeriksaan dan uji laboratorium begitu ada surat edaran dari pemerintah," ujarnya.

Gerak cepat juga dilakukan sebagai antisipasi mengingat ada kekhawatiran flu burung menjadi pandemi setelah kasus virus Corona. Arif menjelaskan, pemerintah pusat memberikan proteksi dini terhadap ancaman kasus flu burung disemua daerah agar tidak menjadi pandemi baru setelah virus Corona.

"Temuan kami di lapangan terakhir pada 13 Desember 2022 diketahui ada sembilan ekor bebek di wilayah Desa Bugel Kecamatan Polokarto positif flu burung type A. Type ini sudah sangat lama dan bukan type flu burung terbaru 2.3.4.4b," lanjutnya.

Atas temuan kasus flu burung di Desa Bugel Kecamatan Polokarto tersebut, Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo langsung bertindak memusnahkan sembilan ekor bebek. Petugas juga telah melakukan pemeriksaan dan uji laboratorium terhadap ternak bebek lainnya dilokasi peternakan tersebut dan di wilayah Desa Bugel Kecamatan Polokarto.

Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo akan terus memantau kondisi ternak unggas disemua wilayah. Peternak dan warga juga diminta aktif melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap ternak unggas. Selain itu melapor kepada petugas apabila menemukan ternak unggas dalam kondisi bergejala flu burung atau mati mendadak dalam jumlah banyak.

Wilayah dengan jumlah ternak unggas banyak menjadi sasaran utama Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo untuk dilakukan pemeriksaan dan uji laboratorium. Hal ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi dan kewaspadaan penyebaran flu burung.

"Perdagangan ternak unggas juga kami pantau dengan pemeriksaan dan pengambilan sampel untuk dilakukan uji laboratorium. Pedagang, pengelola pasar dan masyarakat umum kami minta juga aktif melapor apabila ada temuan gejala flu burung pada ternak unggas," lanjutnya. (Mam)



BADAN KARANTINA PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

JUDUL : BAMBANG : PERKETAT PENGAWASAN UNTUK CEGAH PENYEBARAN FLU BURUNG
PENULIS : Badan Karantina Pertanian
WAKTU : 06 Maret 2023
SUMBER : <https://karantina.pertanian.go.id/berita-1560-bambang--perketat-pengawasan-untuk-cegah-penyebaran-flu-burung.html>



Jakarta – Merespon cepat terkait adanya mitigasi resiko terhadap penyakit flu burung pada hewan unggas , Kepala Badan Karantina Pertanian (Barantan), Kementerian Pertanian, Bambang menginstruksikan peningkatan pengawasan pada lalu lintas unggas baik ekspor, impor maupun antar area.

Hal ini merupakan upaya untuk mencegah penyebaran virus flu burung atau Avian Influenza (AI) yang dilaporkan telah menyerang peternakan bebek peking di Kalimantan Selatan.



"Aksi cepat ini diharapkan dapat mencegah penyebaran virus flu burung yang telah dilaporkan penemuan kasusnya di negara kita," kata Bambang melalui keterangan pers, Senin, 6 Maret 2023.

Menurut Bambang, jajarannya akan melakukan serangkaian tindakan karantina guna meningkatkan kewaspadaan terhadap lalu lintas unggas dan produk unggas segar. Melalui edaran nomor 5816/2023, Bambang menginstruksikan kepada seluruh jajarannya diseluruh Indonesia untuk meningkatkan pengawasan dan tindakan karantina di tempat pemasukan dan pengeluaran, untuk mencegah penyebarannya.

Secara teknis, Kepala Pusat Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani, Wisnu Wasisa Putra menyebutkan bahwa kasus Flu Burung telah terjadi di Kamboja. Wabah penyakit High Pathogenic Avian Influenza (HPAI) subtype H5N1 clade 2.3.4.4.b dan clade 2.3.2.1.c di dunia trennya meningkat.



“Tindakan ini berdasarkan Pasal 6, Pasal 7, Pasal 17, dan Pasal 27 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan. Pasal 78 Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2000 tentang Karantina Hewan, dan peraturan perundang-undangan lainnya,” jelas Wisnu.

Perkuat Sinergisitas

Flu burung ini, Bambang menjelaskan, selain merugikan secara ekonomi bagi peternakan unggas, juga dapat berdampak terhadap kesehatan manusia atau bersifat zoonosis. Oleh karena itu, pencegahannya perlu sinergi bersama pemangku kepentingan lainnya. Meski hingga saat ini belum ada laporan terkait penularan antarmanusia, risiko transmisi masih relatif rendah.

“Tidak hanya di tempat pemasukan dan pengeluaran saja, tetapi bila di daerahnya ditemukan kasus harus segera dilakukan tindakan bersama pemerintah daerah dan instansi terkait sehingga tidak menyebar ke daerah lain. Sesuai arahan pak Menteri (Syahrul Yasin Limpo), bertindak dengan cepat, tepat, dan cermat,” tuturnya.



Bambang menambahkan tindakan pencegahan salah satunya dengan disinfeksi terhadap lalu lintas unggas, kemasan, dan alat angkutnya. Disinfeksi dilakukan di instalasi karantina hewan, tempat pemasukan dan pengeluaran.

“Tanggung jawab kita bersama melindungi pertanian Indonesia. Menjaga pangan dan juga kesehatan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia,” pungkasnya.

#RilisBarantan

Jakarta, 6 Maret 2023

Nomor : 0203/R-Barantan/03.2023

JUDUL : Penilaian Risiko Cepat Flu Burung Clade Baru 2.3.4.4b
PENULIS : drh. Pudjiatmoko, Ph.D. Medik Veteriner Ahli Direktorat Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian
WAKTU : 03 Maret 2023
SUMBER : <https://pangannews.id/berita/1677845188/penilaian-risiko-cepat-flu-burung-clade-baru-2344b>



Foto : drh. Pudjiatmoko, Ph.D. Medik Veteriner Ahli Direktorat Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian.

PanganNews.id Jakarta - Oleh drh. Pudjiatmoko, Ph.D. Medik Veteriner Ahli Direktorat Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian

Kementerian Kesehatan RI mewaspadaai kecenderungan Flu Burung Clade Baru 2.3.4.4b menginfeksi manusia, usai temuan kasus yang menyerang unggas di salah satu peternakan di Kalimantan Selatan (Antaraneews.com, 27 Feb. 2023). Untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat, perlu dibahas penilaian risiko cepat Flu Burung subtipe H5N1 clade 2.3.4.4b secara global bersumber dari WHO.

Selama tahun 2020, virus Flu Burung H5N1 clade 2.3.4.4b yang sangat patogen muncul dari virus A (H5Nx) yang ada dan menyebar terutama melalui unggas yang bermigrasi ke banyak bagian di benua Afrika, Asia, dan Eropa. Epizootic telah menyebabkan jumlah kematian yang belum pernah terjadi sebelumnya pada burung liar dan menyebabkan wabah pada unggas domestik.

Pada akhir tahun 2021, virus ini menyebar ke Amerika Utara dan selanjutnya Amerika Selatan pada musim gugur tahun 2022. Selain itu, telah terjadi peningkatan penyebaran ke spesies non-unggas termasuk mamalia darat dan laut liar dan, baru-baru ini, deteksi wabah di peternakan cerpelai di Spanyol. Dari tahun 2020 hingga saat ini, enam kasus influenza A (H5N1) pada manusia yang termasuk dalam clade 2.3.4.4b telah dilaporkan ke WHO.

Sebagian besar Flu Burung subtipe H5N1 telah diketahui secara genetik sejak tahun 2020 terkait dengan wabah termasuk clade 2.3.4.4b. Sehingga penilaian risiko fokus pada virus A (H5N1) terbaru, clade 2.3.4.4b.

Infeksi manusia dengan virus influenza A(H5N1) 2.3.4.4b

Sejak awal tahun 2020, deteksi virus Flu Burung H5N1 clade 2.3.4.4b pada manusia telah dilaporkan ke WHO dari beberapa negara: China (satu kasus), Spanyol (dua kasus), Kerajaan Inggris Raya dan Irlandia Utara (satu kasus), Amerika Serikat (AS) (satu kasus), dan Vietnam (satu kasus). Keempat kasus manusia yang dilaporkan di Eropa dan Amerika Utara tidak menunjukkan gejala atau ringan, dengan hanya kelelahan yang dilaporkan untuk kasus yang terdeteksi di AS.

Kasus yang terdeteksi di China mengakibatkan kematian sementara kasus di Vietnam memiliki gejala yang parah namun sembuh. Semua kasus manusia memiliki paparan unggas yang terinfeksi baik melalui partisipasi dalam kegiatan respon terhadap wabah unggas atau paparan langsung unggas yang terinfeksi di kandang belakang rumah atau di pasar unggas hidup.

Urutan virus dari kasus manusia ini, jika tersedia, tidak menunjukkan penanda untuk adaptasi mamalia atau resistensi terhadap penghambat neuraminidase (seperti oseltamivir) atau penghambat endonuklease (seperti baloxavir).

Berdasarkan informasi yang tersedia untuk Tipe A (H5), meskipun berdasarkan informasi seroprevalensi terbatas yang tersedia pada subtipe dan klade virus A (H5) lainnya, kekebalan populasi manusia terhadap virus haemagglutinin A (H5) clade 2.3.4.4b diperkirakan rendah.

Infeksi pada hewan

Virus Flu Burung H5N1, terutama yang berada di clade 2.3.4.4b, terus terjadi diversifikasi genetik dan menyebar secara geografis. Dari tahun 2021 hingga 2022, Eropa dan Amerika Utara telah diamati epidemi flu burung terbesar luas dengan persistensi virus yang tidak biasa pada populasi burung liar. Spesies burung liar yang lebih luas terus terinfeksi secara global yang memiliki konsekuensi ekologis yang signifikan dan telah menyebabkan kematian massal pada beberapa spesies.

Selain itu, infeksi terus-menerus pada burung liar dan yang bermigrasi telah menyebabkan beberapa serangan penyakit secara terpisah pada spesies domestik. Keadaan ini telah menyebabkan peningkatan peluang untuk menghasilkan banyak genotipe dengan tanda klinis yang bervariasi. Beberapa virus baru-baru ini telah menyebabkan infeksi parah dengan tanda-tanda neurologis (sistem saraf) pada mamalia.

Ada laporan terbatas tentang penularan antar mamalia meskipun ada peningkatan infeksi mamalia. Mamalia yang terkena dampak termasuk luak, burung hitam, kucing hutan, anjing hutan, lumba-lumba, musang, rubah, lynx, cerpelai, tupai, berang-berang, babi, lumba-lumba, rakun, dan anjing laut.

Pemantauan dan skrining urutan virus secara teratur menemukan beberapa urutan dengan penanda adaptasi pada mamalia. Mutasi ini kemungkinan besar terjadi setelah penularan ke inang mamalia dan tampaknya tidak menimbulkan penularan yang berlanjut. Pemantauan terus-menerus diperlukan untuk memahami apakah perubahan ini terus terjadi atau terakumulasi dari waktu ke waktu. Urutan Flu Burung H5N1 clade 2.3.4.4b yang tersedia dari inang unggas dan mamalia menandakan jarang terjadi penurunan kerentanan terhadap inhibitor neuraminidase atau endonuklease.

Calon virus vaksin

Sistem Surveilans dan Respons Influenza Global WHO (GISRS), bekerja sama dengan rekan-rekan sektor kesehatan hewan, secara teratur mengevaluasi calon virus vaksin. Virus dari Clade 2.3.4.4b sebagai calon virus vaksin (CVV) telah dikembangkan. Virus tersebut yaitu CVV virus tipe A (H5N8) clade 2.3.4.4b yang dibuat dari A/Astrakhan/3212/2020 serta virus tipe A (H5N1) A/chicken/Ghana/AVL-76321VIR7050-39/2021-like yang baru direkomendasikan dalam pengembangan. HA A/Astrakhan/3212/2020 terkait erat dengan strain yang bersirkulasi.

Penilaian risiko virus Flu Burung clade 2.3.4.4b terhadap manusia

Meskipun tingginya jumlah wabah pada unggas dan kemungkinan paparan manusia terhadap virus pada antarmuka manusia-hewan sejak tahun 2020, telah dilaporkan hanya enam terdeteksi virus A(H5N1) clade 2.3.4.4b dalam sampel dari orang yang terpapar langsung dengan unggas terinfeksi. Dalam empat kasus manusia dari Eropa dan Amerika Utara, individu tersebut tidak memiliki gejala atau hanya tanda klinis ringan, namun dua kasus dari Asia memiliki hasil yang parah dan fatal. Penggunaan antivirus sebagai bagian dari pengobatan kasus yang parah dan fatal tidak diketahui.

Baru-baru ini, ada peningkatan laporan penyebaran penyakit ini dari burung liar ke beberapa spesies mamalia di berbagai negara di Eropa dan Amerika Utara. Hal ini mungkin disebabkan oleh prevalensi virus yang tinggi pada populasi unggas di wilayah ini. Masih ada bukti terbatas untuk mutasi yang terkait dengan adaptasi pada mamalia dan manusia bahkan ketika penularan pada mamalia telah dilaporkan. Pada saat ini, risiko infeksi pada manusia yang dilaporkan tetap rendah dan tidak ada penularan berkelanjutan dari manusia ke manusia.

WHO, bersama dengan Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO) dan Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (WOAH), terus memantau virus-virus ini dan menilai kembali risiko yang terkait dengan penyebaran virus A (H5N1) saat ini agar lebih banyak informasi tersedia.

Tindakan yang disarankan

Karena virus ini terus berkembang dan menyebar pada populasi hewan, dan dengan peningkatan risiko paparan terhadap manusia, maka ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kewaspadaan dan tindakan kesehatan masyarakat.

Direkomendasikan agar negara-negara, khususnya melalui Pusat Influenza Nasional dan laboratorium influenza lainnya yang terkait dengan GISRS, tetap waspada terhadap kemungkinan infeksi zoonosis. Dokter juga harus waspada terhadap potensi infeksi zoonosis pada pasien dengan riwayat paparan terhadap burung liar atau unggas peliharaan yang diduga terinfeksi flu burung.

Pembagian informasi dan urutan data secara cepat sangat penting untuk penilaian risiko secara cepat, dan pembagian materi virus secara cepat dengan Pusat Kolaborasi GISRS WHO sangat penting untuk melakukan penilaian risiko secara menyeluruh dan mengembangkan atau menyesuaikan tindakan respons yang ditargetkan.

Karakterisasi antigenik lebih lanjut dari virus A (H5N1), terutama dalam kaitannya dengan kesamaan dengan calon virus vaksin yang ada, dan pengembangan reagen spesifik sedang diprioritaskan di Pusat Kolaborasi WHO dan Laboratorium Regulasi Esensial GISRS bekerja sama dengan kesehatan hewan dan kolega sektor veteriner.

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat

Prosedur untuk mengurangi paparan manusia terhadap burung dan mamalia yang berpotensi terinfeksi virus flu burung harus diterapkan untuk meminimalkan risiko infeksi zoonosis. Ini termasuk mengingatkan masyarakat untuk tidak menyentuh atau mengumpulkan hewan liar yang mati atau sakit, tetapi harus melaporkannya ke otoritas kompeten setempat.

Orang-orang yang terlibat dalam pemusnahan dan penguburan bangkai burung atau mamalia yang terinfeksi harus dilatih tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat. Semua orang yang terlibat dalam tugas ini harus didaftarkan dan dipantau secara ketat oleh otoritas kesehatan setempat selama tujuh hari setelah hari terakhir kontak. Jika memungkinkan, pengujian semua individu tanpa gejala yang memiliki kontak signifikan dengan unggas/mamalia yang terinfeksi atau lingkungan yang berpotensi terinfeksi ketika tidak dilindungi dengan APD harus dipertimbangkan.

Mereka yang mengalami gejala pernapasan harus segera diambil sampelnya dan tindakan pengendalian infeksi pencegahan harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut di antara manusia. Jika hasil tes tertunda lebih dari 24 jam, diobati dengan antivirus jika ada tanda-tanda komplikasi atau penyakit parah, atau jika pasien termasuk dalam kelompok berisiko tinggi. Untuk panduan rinci tentang pengobatan, dapat dilihat pada panduan global dan nasional yang relevan.

WHO, FAO, WOAH dan OFFLU bekerja sama secara erat menilai situasi flu burung di dunia. Ini termasuk peningkatan surveilans dan pengujian untuk memantau evolusi virus flu burung dan penyebaran virus secara geografis, termasuk virus A (H5N1), untuk memberikan pembaharuan penilaian risiko yang tepat waktu.

Dalam rangka meningkatkan kewaspadaan penulanan Flu Burung (H5N1) clade baru 2.3.4.4b ke manusia Kemenkes telah menerbitkan Surat Edaran (SE) Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Nomor PV.03.01/C/824/2023 tentang Kewaspadaan Kejadian Luar Biasa Flu Burung (H5N1) Clade Baru 2.3.4.4b yang ditetapkan pada 24 Februari 2023. Dan Kementan telah menerbitkan Surat Edaran (SE) Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) nomor 16183/PK.320/F/01/2023 tentang Peningkatan Kewaspadaan terhadap Highly pathogenic Avian Influenza (HPAI) Subtipe H5N1 clade 2.3.4.4b. Semoga kedua SE ini bisa menjadi pedoman yang komprehensif untuk pengendalian dan penanggulangan penyakit Flu Burung clade baru ini di lapangan.

JUDUL : Warning! Virus Flu Burung yang Mewabah di Kamboja Serupa dengan di Indonesia

PENULIS : Erta Darwati

WAKTU : 02 Maret 2023

SUMBER : <https://kabar24.bisnis.com/read/20230302/15/1633265/warning-virus-flu-burung-yang-mewabah-di-kamboja-serupa-dengan-di-indonesia>

Warning! Virus Flu Burung yang Mewabah di Kamboja Serupa dengan di Indonesia

Peneliti mengatakan, bahwa virus flu burung yang mewabah di Kamboja serupa dengan virus yang ada di Indonesia.



Tangkapan layar - Guru Besar Ilmu Biokimia dan Biologi Molekular Unair Profesor drh Chairul Anwar Nidom. - Istimewa

Bisnis.com, JAKARTA - Peneliti flu burung dari Universitas Airlangga (Unair) Prof. Dr. Chairul A. Nidom, DVM mengatakan bahwa virus flu burung yang mewabah di Kamboja H5N1 clade 2.3.2.1c, serupa dengan yang ada di Indonesia.

Dia menyatakan, bahwa virus H5N1 di Kamboja pada awalnya diduga clade baru 2.3.4.4b, namun setelah dilakukan sekuensing oleh tim kesehatan Kamboja dan WHO bahwa virus itu adalah clade 2.3.2.1c yang sudah lama ditemukan.

"Ayah dan anak umur 11 tahun di Kamboja, tadinya ada informasi terinfeksi clade baru 2.3.4.4b, ternyata setelah diteliti oleh tim kesehatan Kamboja dan WHO adalah clade 2.3.2.1c," katanya.

Dikatakan, virus H5N1 clade 2.3.2.1c sudah lama beredar di Kamboja dan Indonesia. Virus ini sudah beredar di Kamboja pada tahun 2014 hingga 2016.

Menurutnya, adanya berbagai clade dari H5N1 ini karena pertukaran fragmen dan mutasi virus.

"Ada pertukaran fragmen dari dalam virus, dan penelitian biasanya dilakukan pada hewan hidup, dan melihat gejala-gejala klinis," lanjutnya.

Nidom mengatakan, bahwa virus H5N1 clade 2.3.2.1c yang menginfeksi di Kamboja susunan genetiknya sudah dikirim ke penelitian dunia. Strukturnya mirip dengan yang ditemukan di Malaysia dan Indonesia.

"Virus di Kamboja yang muncul clade 2.3.2.1c itu menginfeksi dan sudah di kirim ke susunan genetik di dunia, dan kemudian dekat dengan struktur yang ditemukan di Malaysia dan di Indonesia," tambahnya.

Pihaknya mengatakan bahwa saat ini sedang diteliti kemungkinan virus flu burung yang beredar di Kamboja bisa berakibat fatal hingga kematian.

"Artinya, ini virus yang biasa beredar, namun informasi yang dicari adalah kenapa bisa menjadi fatal. Virusnya berubah atau inangnya berubah atau kondisi tubuh orang tersebut saat terinfeksi dan masih menjadi kajian sampai saat ini," ujarnya.

Lebih lanjut, virus flu burung clade 2.3.2.1c adalah virus lama yang dibawa oleh burung liar.

JUDUL : Puluhan unggas dilaporkan terjangkit flu burung di Kalimantan Selatan, pemerintah diminta 'gerak cepat'

PENULIS : BBC News Indonesia

WAKTU : 1 Maret 2023

SUMBER : <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4n657len64o>



SUMBER GAMBAR, GETTY IMAGES

Pemerintah diminta segera “bergerak cepat” menangani laporan dugaan 30 unggas yang terjangkit flu burung di Kalimantan Selatan.

Apabila tindakan cepat tidak segera dilakukan, pakar genetika ekologi sekaligus Guru Besar Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor (IPB), Ronny Noor Rachman, khawatir wabah flu burung seperti yang terjadi pada tahun 2005 “akan terulang lagi”.

“Harus segera dibentuk satuan tugas lintas sektor, supaya pemerintah bergerak cepat mengambil tindakan dan kebijakan,” kata Ronny kepada BBC News Indonesia.

"Kalau tidak, akan terulang lagi wabah seperti tahun 2005," sambung dia.

Selain kasus yang telah muncul dari dalam negeri, dia juga menyoroti ancaman lain wabah flu burung dari Kamboja setelah seorang anak perempuan berusia 11 tahun di negara itu meninggal dunia dan dinyatakan positif terjangkit virus H5N1.

Meskipun virus H5N1 yang diidentifikasi di Kamboja dan Kalimantan Selatan merupakan varian yang berbeda, Ronny menyebut pemerintah tetap “harus mewaspadainya”.

Dia mendesak agar pemerintah tidak mengulang kesalahan yang sama seperti ketika kasus penyakit mulut dan kuku (PMK) pada sapi gagal dicegah masuk ke Indonesia dan belum diselesaikan hingga saat ini.

Belum lagi kerugian ekonomi yang dapat “mengguncang” para peternak apabila wabah flu burung benar-benar terjadi di saat perekonomian belum sepenuhnya pulih pasca-pandemi.

“Masyarakat pun akan kehilangan sumber-sumber protein yang murah, karena selama ini ayam dan telur kan menjadi salah satunya,” ujar dia.

Sementara itu, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyatakan bahwa pihaknya tengah mengecek apakah varian yang ditemukan “benar-benar flu burung”.

“Kalau nanti itu benar, yang sudah kita cek penularannya bukan dari manusia ke manusia, tapi dari hewan,” kata Budi kepada wartawan di Jakarta, Selasa (28/02).

Kementerian Kesehatan sebelumnya menyatakan “mewaspada” terjadinya kejadian luar biasa (KLB) terkait temuan ini.

Selain itu, juga mengklaim telah berkoordinasi dengan Kementerian Pertanian untuk memastikan penyebab kematian puluhan unggas tersebut demi mencegah risiko penularan kepada manusia.

Bagaimana temuan kasusnya?

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, mengungkapkan telah menemukan 30 kasus positif terjangkit Avian Influenza (AI) atau flu burung pada unggas.

“Ada 80 unggas kami lakukan pemeriksaan swab trakea, hasil laboratorium dari sampel tersebut dinyatakan positif flu burung sebanyak 30 ekor,” kata Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Tanah Bumbu, Andrie Juniar Tenggara, dikutip dari [kantor berita Antara](#).

Namun Andrie memastikan bahwa saat ini “belum ada” laporan zoonosis atau penularan dari hewan ke manusia maupun sebaliknya.

Pekan lalu, Kementerian Pertanian juga menyatakan telah mengidentifikasi kasus positif virus H5N1 dengan clade 2.3.4.4b –yang dianggap sebagai varian baru—di peternakan komersial bebek peking di Kalimantan Selatan.

Namun sejauh ini belum diketahui dari mana sumber penularannya.

Menurut Ronny, virus H5N1 dengan clade 2.3.4.4b disebut telah beredar luas pada burung liar dan terdeteksi di Eropa, Afrika, Asia, dan Amerika Utara sejak Oktober 2020.

Di Amerika, clade 2.3.4.4b terdeteksi untuk pertama kalinya pada 2021 pada burung liar dan terus menyebar di 49 negara dan menjangkiti 58 juta ayam ras dan ayam yang dipelihara secara umbaran.

“Jadi penemuan clade 2.3.4.4b di Kalimantan Selatan tentunya harus menjadi perhatian yang serius dan setiap temuan clade baru harus kita waspada dan kita amati seberapa jauh tingkat penyebaran dan pathogennya utamanya dalam penularannya pada unggas dan burung liar dan peningkatan resiko penularannya pada manusia,” tutur dia.

Ronny menduga ada dua kemungkinan sumber penularan subvarian baru tersebut di Indonesia.

“Pertama, kebobolan masuk dari luar Indonesia melalui jalur tikus masuknya unggas, atau dari burung liar. Jadi perlu dicermati lebih dalam lagi terkait sumber masuknya agar dapat memastikannya,” ujar Ronny.

Pelacakan sumber penularan ini pun disebut diperlukan sebagai dasar mitigasi mencegah wabah flu burung ke depannya serta mencegah risiko penularan pada manusia. Namun, dia meragukan itu akan terungkap.

“Waktu wabah flu burung yang lalu masih belum terjawab dari mana pastinya asal penularannya ke manusia. Waktu itu hanya dugaan saja dari burung liar yang menulari unggas komersil dan menulari manusia, tapi bukti ilmiahnya belum ada dan masih misteri,” kata dia.

Adakah kaitannya dengan kasus di Kamboja?



SUMBER GAMBAR, GETTY IMAGES

Meski terjadi dalam rentang waktu yang berdekatan, temuan subvarian baru yang teridentifikasi di Kalimantan berbeda dengan yang teridentifikasi di Kamboja.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hasil pengurutan genetik yang dilakukan otoritas Kamboja menyebutkan bahwa virus yang teridentifikasi adalah H5N1 dengan clade 2.3.2.1c yang sama seperti yang beredar di wilayah Asia Tenggara sejak 2014.

“Virus [clade 2.3.2.1c] ini juga ditenggarai telah menyebabkan infeksi pada manusia secara sporadis dan muncul kembali di 2023 sejak mereda pada 2014,” ujar Ronny.

Meski berbeda, Ronny mengingatkan pemerintah Indonesia untuk tetap mewaspadainya.

“Karena ketika itu sudah menjangkiti orang, berarti itu menggambarkan fenomena gunung es penularan pada unggas yang berarti sudah banyak,” ujar dia.

Berkaca dari merebaknya wabah flu burung pada 2005, Ronny mengatakan mutasi virus yang terdeteksi di salah satu negara di Asia berpotensi “merebak dengan cepat” ke negara-negara sekitarnya, apalagi jika tidak ditangani dengan serius.

Meski Indonesia tidak mengimpor unggas, dia khawatir apa yang menjangkiti Kamboja bisa masuk ke Indonesia melalui jalur-jalur gelap pengiriman burung yang berpotensi juga terjangkit tanpa melalui karantina.

Hal itu akan menggandakan risiko wabah flu burung di Indonesia, selain ancaman subvarian baru yang telah teridentifikasi di Kalimantan Selatan.

“[Virus] itu kan merebak di antara populasi hewan liar, kalau itu merebak lagi dan terjadi mutasi, fatalitasnya akan naik lagi,” kata Ronny.

Kemungkinan kasus-kasus yang “tidak dilaporkan”

Temuan kasus flu burung pada unggas di Kalimantan Selatan pun, menurut Ronny, menggambarkan “fenomena gunung es” yang mengindikasikan telah terjadi kasus-kasus kematian pada unggas yang “tidak dilaporkan” sebelumnya.

“Itu karena banyak yang tidak mengerti dan unggas mati dianggap biasa. Harusnya dalam keadaan genting ini, setiap unggas mati perlu dilaporkan dan diperiksa,” kata Ronny.

Guru Besar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, R Wasito, menyebut pada dasarnya kasus flu burung selama ini tidak pernah hilang di Indonesia sejak mewabah dan “masih banyak terjadi”.

“Biasanya gejalanya adalah penurunan produksi telur,” kata dia.

Namun belakangan, dia mengaku mulai menerima keluhan dari para peternak di berbagai daerah.

“Beberapa hari yang lalu saya ke peternakan ayamnya 90% sakit semua, dan bahkan mati sehari 30 sampai 40. Itu di Jawa Tengah banyak, Jawa Timur banyak, di Kalimantan juga. Saya melihat dan periksa sendiri ayam-ayam itu,” kata Wasito.

Apakah flu burung menular pada manusia atau antar-manusia?



SUMBER GAMBAR, GETTY IMAGES

Belum ada bukti bahwa flu burung dapat menular antar-manusia. Namun Center of Disease Control (CDC) di Amerika Serikat menyebut penting untuk memantau risiko penularannya antar-manusia mengingat sifat virus yang terus bermutasi.

Tetapi telah ada temuan kasus-kasus flu burung pada manusia dengan gejala umum berupa demam, batuk, sakit tenggorokan, pilek, dan sesak napas.

Menurut catatan WHO, terdapat total 873 kasus infeksi A (H5N1) pada manusia sejak 2003 hingga 25 Februari 2023, 458 kematian dari 21 negara di dunia.

Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan menunjukkan terdapat 200 kasus flu burung pada manusia pada 2005 hingga 2018 dengan tingkat kematian 84% (168 kasus).

WHO menyatakan risiko infeksi pada manusia itu terjadi secara sporadis setiap kali kasus flu burung merebak pada unggas. Itu terjadi akibat paparan manusia pada unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi.

Meskipun menurut CDC, beberapa kasus manusia yang terinfeksi ternyata tidak memiliki riwayat kontak langsung dengan unggas.

Sedangkan Wasito meyakini virus H5N1 “tidak dapat menular langsung dari unggas kepada manusia tanpa hewan perantara”.

Namun wabah flu burung yang menyerang peternakan hewan mamalia seperti mink dan cerpelai di Eropa membuat para pakar khawatir risiko penularan antar-manusia pun semakin mungkin terjadi.

Bagaimana tanggapan para peternak?

Alvino Antonio dari Komunitas Peternak Unggas Nasional (KPUN) mengaku khawatir dengan temuan kasus di Kalimantan Selatan dan Kamboja.

“Sudah pasti kami khawatir, tapi kami sejauh ini berupaya meningkatkan biosecurity di kandang dan lingkungan ternak, juga membatasi mobilitas,” kata Alvino.

Namun di tengah situasi ini, dia mengaku belum ada sosialisasi apapun dari Kementerian Pertanian terkait upaya-upaya yang dilakukan.

Dia berharap pemerintah dapat segera memitigasi situasi ini agar Indonesia tidak sampai mengalami wabah flu burung.

“Pemerintah ini sosialisasi juga belum ada, ya pemerintah harus jujur dan preventif, kalau tidak ya repot dan yang timbul adalah kepanikan setiap ada kasus ayam mati yang padahal belum tentu karena flu burung,” kata dia.

Sementara itu, Ronny Rochman Noor mengingatkan potensi merebaknya kasus flu burung pada peternakan-peternakan kecil hingga menengah yang standarnya biosecurity-nya “tidak seketat” peternakan-peternakan besar.

Ketika klaster penularan ditemukan pun, dia mengatakan pemerintah harus siap melakukan langkah isolasi hingga stamping out (pemusnahan).

Apa yang dilakukan pemerintah?

Sejauh ini, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pertanian tengah menyelidiki lebih lanjut temuan kasus yang terjadi di Kalimantan Selatan.

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, Maxi Rein Rondonuwu, menyatakan telah meminta dinas-dinas kesehatan untuk menyiapkan fasilitas kesehatan untuk menangani kasus suspek flu burung, serta meningkatkan kapasitas laboratorium untuk memeriksa sampel dari kasus dengan gejala suspek flu burung.

Puskesmas juga diminta untuk segera melaporkan temuan kasus suspek flu burung dalam waktu kurang dari 24 jam.

“Masyarakat juga bisa melapor ke dinas peternakan apabila ada kematian unggas secara mendadak dalam jumlah banyak di lingkungannya,” kata Maxi.

Sementara itu, Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nasrullah dan Humas Kementerian Pertanian Nasrullah justru saling lempar ketika dihubungi terkait langkah-langkah yang diambil terkait temuan kasus ini.

Bagaimana riwayat kasus flu burung di Indonesia?

Berdasarkan catatan [Kementerian Kesehatan](#), kasus A H5N1 pada manusia mulai menyebar sejak tahun 2005.

Siti Fadilah Supari yang menjabat sebagai menteri kesehatan pada saat itu menetapkan status kejadian luar biasa (KLB) nasional wabah flu burung setelah sejumlah orang yang terjangkit meninggal dunia.

Wabah pada saat itu juga menyebabkan banyak unggas mati mendadak hingga merugikan para peternak.

JUDUL : Belum Ditemukan Varian 2.3.4.4b di Jabar, Pemdaprov Lakukan Tujuh Langkah Pencegahan Flu Burung
PENULIS : Rilis Humas Jabar;Rep No
WAKTU : Rabu, 1 Maret 2023
SUMBER : <https://jabarprov.go.id/berita/belum-ditemukan-varian-2-3-4-4b-di-jabar-pemdaprov-lakukan-tujuh-langkah-pencegahan-flu-8566>



PORTALJABAR, KOTA BANDUNG - Pemdaprov Jabar menegaskan belum ditemukan kasus flu burung H5N1 varian 2.3.4.4b seperti yang merebak di beberapa negara Eropa, Amerika, dan di Kamboja (Asia) telah menular ke manusia.

Adapun Avian Influenza yang terdeteksi di Jabar adalah varian H5N1 biasa yang relatif masih belum berbahaya, yakni di Kota Cirebon dan Kota Cimahi.

Konfirmasi flu burung biasa ini hasil dari laboratorium Balai Veteriner Subang yang kemudian dikirimkan ke Kementerian Kesehatan.

Meski begitu, diperlukan kewaspadaan baik itu dari jajaran kesehatan hewan, peternak unggas, maupun masyarakat untuk mengantisipasi H5N1 varian terbaru.

Menurut Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Jawa Barat Arifin Soedjayana, kewaspadaan terutama untuk menghindari kerugian ekonomi akibat kematian massal unggas.

Kemudian memastikan kebutuhan daging unggas masyarakat cukup, serta penularan virus dari unggas ke manusia (zoonosis).

"Kepada seluruh jajaran kesehatan hewan diimbau untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap berkembangnya penyakit AI (Avian Influenza)," ujar Arifin Soedjayana ketika dihubungi, Selasa (28/2/2023).

DKPP Jabar telah melakukan beberapa langkah untuk mencegah flu burung varian baru 2.3.4.4b. Pertama, kata Arifin, meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat dan peternak unggas, agar segera melapor kepada petugas kesehatan hewan terdekat bila menemukan unggas sakit atau mati mendadak.

Kedua, jajaran kesehatan hewan segera merespons laporan masyarakat dengan prinsip '3 Cepat' yakni Deteksi Cepat, Lapor Cepat, dan Respons Cepat, sesuai SOP pengendalian flu burung.

Ketiga, meningkatkan pembinaan dan pendampingan peternak untuk menerapkan tindakan biosekuriti guna mencegah masuk kuman penyakit ke peternakan unggas.

"Peternakan unggas komersial skala kecil dan menengah agar menerapkan Biosekuriti 3 Zona sebagai model percontohan biosekuriti sederhana, hemat, praktis dan efektif," kata Arifin.

Keempat, pendampingan peternak untuk melakukan 'Vaksinasi AI 3 Tepat' yakni Tepat Vaksin, Tepat Program Ulangan, dan Tepat Teknik Vaksinasi.

Arifin menambahkan, vaksinasi AI pada itik dianjurkan menggunakan vaksin AI Subtipe H5N1 clade 2.3.2. Pada ayam petelur vaksin clade 2.1.3, atau clade 2.3.2, atau vaksin kombinasi clade 2.1.3 dan clade 2.3.2 produksi nasional.

Tak kalah penting, meningkatkan pembinaan penerapan sanitasi pada sepanjang rantai pemasaran unggas guna memutus rantai penyebaran virus.

"(Dan) Meminimalkan risiko penularan ke masyarakat umum," kata Arifin.

Kepada masyarakat peternak, diimbau menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menggunakan masker saat menangani unggas hidup atau mati. Setelahnya mencuci tangan dan kaki dengan air dan sabun.

Langkah ketujuh, pengadaan anak ayam atau DOC (Day Old Chick) diimbau berasal dari kompartemen breeding Farm yang telah memiliki sertifikat bebas flu burung.

Kedelapan, kata Arifin, berkoordinasi dengan dinas kesehatan kabupaten/kota jika ditemukan masyarakat yang mengalami gejala mirip flu di sekitar tempat kejadian kasus yang diduga AI.

Sementara itu, Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veteriner DKPP Jabar drh. Supriyanto mengatakan, pengendalian petugas dan peternak untukantisipasi flu burung, masih dilakukan seperti dalam Surat Edaran Kewaspadaan AI dari Kepala DKPP Jabar.

Adapun ia bersyukur H5N1 varian 2.3.4.4b belum dan jangan sampai muncul di Indonesia. "Vaksin khusus H5N1 clade 2.3.4.4b belum ada di Indonesia," tutupnya.

JUDUL : Cegah Varian Baru Virus Flu Burung, Pemprov Jabar Siap Lakukan 7 Langkah Ini

PENULIS : Nurul Diva Kautsar

WAKTU : 1 Maret 2023

SUMBER : <https://www.merdeka.com/jabar/cegah-varian-baru-virus-flu-burung-pemprov-jabar-siap-lakukan-7-langkah-ini.html>



Flu burung. ©2012 Merdeka.com

Merdeka.com - Virus flu burung atau H5N1, dikabarkan terjadi di wilayah Cirebon dan Kota Cimahi, Jawa Barat. Kondisi ini membuat hewan unggas terkena dampaknya. Belakangan kemunculan varian baru dari penyakit ini bernama 2. 3. 4.4b telah menyebar di beberapa negara Asia, Eropa dan Amerika.

Dikonfirmasi Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Jawa Barat Arifin Soedjayana, virus H5N1 memang menyerang sejumlah unggas di Cirebon dan Cimahi. Namun demikian, varian baru itu masih belum terdeteksi di Indonesia.

Avian Influenza yang terjadi di dua kota Provinsi Jawa Barat itu menurut dinkes masih masuk kategori belum berbahaya. Terkait ini, Pihak Pemdaprov Jabar menyiapkan 7 langkah antisipasi agar varian 2. 3. 4.4b tidak masuk.

Tingkatkan Komunikasi dan Ajak Peternak untuk Lapor



ilustrasi flu burung

Menurut Arifin, langkah pertama yang dilakukan oleh pihaknya adalah dengan meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat dan peternak unggas.

Jika ditemui unggas yang mati mendadak, peternak maupun masyarakat bisa segera melapor kepada petugas kesehatan hewan terdekat agar penanganan cepat bisa dilakukan.

"Kepada seluruh jajaran kesehatan hewan diimbau untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap berkembangnya penyakit AI (Avian Influenza)," kata Arifin, Selasa (28/2) lalu, mengutip laman Pemprov Jabar

Terapkan Prinsip 3 Cepat, Lakukan Biosecurity dan Vaksin

Tindakan kedua yang dilakukan untuk menangkal virus flu burung adalah dengan merespons laporan masyarakat dengan prinsip '3 Cepat' seperti Deteksi Cepat, Laporan Cepat, dan Respons Cepat, dengan mengutamakan SOP penanganan flu burung.

Ketiga, kegiatan pendampingan dan pembinaan peternak siap dilakukan guna menerapkan prinsip Biosecurity. Ini akan mencegah berpindahnya kuman dan penyakit ke area peternakan unggas.

"Peternakan unggas komersial skala kecil dan menengah agar menerapkan Biosekuriti 3 Zona sebagai model percontohan biosekuriti sederhana, hemat, praktis dan efektif," kata Arifin.

Selanjutnya, peternak juga akan didampingi dalam melakukan vaksin AI 3 Tepat seperti Tepat Vaksin, Tepat Program Ulangan dan Vaksinasi dengan Teknik yang Tepat.

Jenis vaksin yang digunakan pun disesuaikan dengan tipe unggasnya seperti AI Subtipe H5N1 clade 2.3.2 diberikan ke itik, vaksin clade 2.1.3 untuk ayam petelur atau bisa juga dengan clade 2.3.2 maupun kombinasi antara clade 2.1.3 dan clade 2.3.2 yang diproduksi secara nasional.

Pembinaan Sanitasi dan Pengadaan Anak Ayam dari Tempat yang Tersertifikasi

Kemudian, langkah keenam adalah dengan melakukan pembinaan rantai sanitasi. Ini dianggap penting lantaran bisa memutus penyebaran virus ke masyarakat luas. Untuk peternak kemudian diminta memakai masker saat menangani unggas hidup maupun mati, dan setelahnya segera mencuci tangan dengan sabun.

"(Dan) Meminimalkan risiko penularan ke masyarakat umum," terang Arifin

Terakhir, anak ayam (DOC=Day Old Chick) yang didapatkan harus berasal dari breeding farm yang telah tersertifikasi bebas flu burung. Kemudian koordinasi dengan dinas kesehatan setempat jika akan dilakukan jika terdapat warga yang memiliki gejala mirip flu burung di lokasi yang tak jauh dari lokasi terjadinya kasus.

Adapun, Kabid Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veteriner DKPP Jabar, Supriyanto saat ini pelaksanaan pencegahan penyebaran virus flu burung masih terus dilakukan sesuai perintah dari SE Kewaspadaan Avian Influenza dari DKPP Jawa Barat.

Adapun ia bersyukur H5N1 varian 2.3.4.4b belum dan jangan sampai muncul di Indonesia. "Vaksin khusus H5N1 clade 2.3.4.4b belum ada di Indonesia," tandasnya.

[nrd]